

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi

A. Latar Belakang

Pekerjaan merupakan salah satu fungsi vital dalam kehidupan sebagian banyak manusia. Individu terutama pada usia dewasa menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari untuk bekerja. Selama bekerja, individu melalui beberapa tahap perkembangan karir. Tahap perkembangan karir individu terdiri dari tahap pertumbuhan (*growth*) dimulai dari 0 – 14 tahun, tahap eksplorasi (*exploratory*) pada usia 15 – 24 tahun, tahap pembentukan (*establishment*) pada usia 25 – 44 tahun, tahap pemeliharaan (*maintenance*) pada usia 45 – 64 tahun, dan tahap pelepasan (*disengagement*) pada usia diatas 65 tahun (Brown, 2002). Pada tahap pembentukan (*establishment*) yaitu usia 25-44 tahun, individu dituntut untuk menunjukkan perilaku yang produktif dalam rangka menstabilkan karirnya. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir pada individu meliputi gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan.

Dunia kerja merupakan tempat yang tidak lepas dari berbagai tantangan bagi individu. Terlebih bagi individu yang sedang dalam tahap pembentukan karir. Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia kerja yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan pekerjaan tersebut. Untuk menstabilkan pekerjaannya tersebut, individu perlu menghadapi tuntutan-tuntutan yang dihadapkannya. Salah satunya ialah menetapkan pilihan pekerjaan agar memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam bekerja serta melakukan peningkatan dalam dunia kerja dengan menunjukkan perilaku yang positif dan produktif (Brown, 2002).

Produktivitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kemampuan yang dimiliki orang tersebut (Hamid, 2014). Seseorang menggunakan berbagai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tugas atau pekerjaannya, salah satunya ialah kemampuan berpikir. Berpikir merupakan proses internal dimana informasi ditransformasikan (Solso, dkk., 2008). Melalui berpikir, informasi yang dimiliki seseorang diproses untuk dapat diterapkan dalam kehidupannya termasuk dalam pengerjaan tugas dan pekerjaannya. Namun, proses berpikir tersebut dapat berbeda satu sama lain. Hal tersebut yang disebut dengan gaya berpikir.

Gaya berpikir adalah cara yang digunakan seseorang dalam memproses pikiran, menerima informasi dan mengatur informasi (Gregorc, 1982). Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghadapi dan berpikir mengenai sekitarnya (Sternberg, 2002). Gaya berpikir individu mempengaruhi bagaimana orang menganalisis dan melakukan pendekatan masalah, berhubungan dengannya orang lain, mengorganisir, berkomunikasi, dan memimpin (Harrison & Bramson dalam Khasawneh, 2011). Kecenderungan individu dalam menggunakan gaya berpikir dapat dipahami melalui kategori persepsi dalam memperoleh dan mengekspresikan informasi, serta bagaimana perbedaan urutan fakta dan peristiwa yang digunakan individu dalam memproses informasi (Gregorc, 1982). Hal tersebut menghasilkan pemikiran yang berbeda-beda pada individu. Perbedaan tersebut kemudian dibedakan menjadi empat gaya berpikir yaitu *Abstract sequential*, *Concrete sequential*, *Abstract random* dan *Concrete random*.

Perbedaan gaya berpikir pada seseorang memungkinkan penanganan masalah dalam pekerjaan juga berbeda-beda. Seseorang dengan gaya berpikir tertentu mungkin melakukan pendekatan dalam pemecahan masalah dengan cara sesuai pemikirannya. Penelitian sebelumnya oleh Pezutti, dkk (2014) mengungkapkan adanya hubungan gaya berpikir dengan pemecahan masalah sehari-hari pada orang dewasa. Penelitian tersebut menggunakan teori gaya berpikir dari Ausburn & Ausburn (1978) serta teori pemecahan masalah dari Pezutti, dkk (2009).

Luluatnul Jannah Maniatinupus, 2016

GAYA BERPIKIR, GAYA PEMECAHAN MASALAH, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USIA PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut penelitian tersebut, gaya berpikir membantu seseorang untuk mendefinisikan aspek yang hilang dari suatu masalah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seseorang dengan gaya berpikir *field independent* atau yang cenderung menggunakan informasi secara abstrak akan melakukan pendekatan pemecahan masalah dengan mengidentifikasi aspek yang hilang dari suatu masalah untuk kemudian merestrukturasinya. Teori gaya berpikir dari Ausburn & Ausburn (1978) tersebut membagi gaya berdasarkan persepsi individu saat memproses informasi yang datang dari lingkungan (dalam Pezutti, dkk., 2014).

Berbeda dengan penelitian Pezutti (2014), penelitian ini menggunakan teori *mind style* yang dikemukakan oleh Gregorc (1982) dimana teori ini membagi gaya berpikir berdasarkan cara seseorang dalam memproses pikiran, menerima informasi, dan mengatur informasi melalui penggunaan kategori persepsi dan urutan peristiwa dalam menerima dan mengungkapkan informasi paling efektif dan efisien. Gregorc mengembangkan instrumen yang disebut *Gregorc Delineator Style* (GDS) untuk melihat gaya berpikir seseorang. GDS merupakan instrumen yang dirancang bagi orang dewasa dalam mengidentifikasi dan mengenali gaya berpikirnya (Gregorc, 1982). Sehingga penggunaannya bagi subjek usia produktif yang masuk kategori dewasa dinilai sesuai. Selain itu, GDS juga merupakan instrumen yang efisien terkait pemberian respon bagi responden (Gregorc, 1982).

Teori pemecahan masalah yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu teori gaya pemecahan masalah dari Selby, dkk (2004). Gaya pemecahan masalah menurut Selby, dkk (2004) mengacu pada kecenderungan perbedaan yang konsisten dilakukan seseorang ketika merencanakan, menghasilkan, dan memfokuskan sesuatu untuk mendapatkan kejelasan, ide, dan mempersiapkan tindakan tertentu. Dengan gaya pemecahan masalah ini, seseorang menghasilkan alternatif-alternatif solusi untuk menghadapi masalah dalam pekerjaannya. Cara yang lebih dipilih seseorang dalam menangani suatu masalah dapat berpengaruh besar pada keberhasilannya dalam memecahkan masalah (Houtz & Selby, 2009).

Cara-cara tersebut menghasilkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah.

Luluatnul Jannah Maniatinopus, 2016

GAYA BERPIKIR, GAYA PEMECAHAN MASALAH, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USIA PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah seseorang menghasilkan alternatif-alternatif solusi untuk menangani masalah, strategi selanjutnya yaitu menentukan pilihan atas alternatif-alternatif solusi tersebut untuk kemudian melakukan tindakan. Dengan demikian, pemecahan masalah ini berkaitan juga dengan pengambilan keputusan. Pemecahan masalah merupakan proses menciptakan pilihan sedangkan pengambilan keputusan terdiri dari memilih pilihan terbaik dari pilihan yang ada. Semakin besar keterampilan dalam pemecahan masalah maka pengambilan keputusan menjadi lebih mudah (Hicks, 2004). Dalam proses memilih ini individu dihadapkan pada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas alternatif yang ada.

Sepakat dengan pernyataan tersebut, peneliti menemukan adanya penelitian sebelumnya yang mengungkapkan adanya hubungan gaya pemecahan masalah dengan gaya pengambilan keputusan (Morera dkk, 2006). Menurut penelitian tersebut, seseorang yang memiliki masalah perlu menghasilkan sejumlah strategi secara sistematis yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses pengambilan keputusan untuk memilih strategi terbaik. Penelitian dilakukan berdasarkan kesamaan konseptual antara gaya pemecahan masalah sosial dan gaya pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara tipe *rational problem solving* dan *positif problem orientation* dengan tipe *analytical decision making*. Selain itu, tipe gaya pemecahan masalah *impulsivity/carelessness* merupakan prediktor penting dalam gaya pengambilan keputusan dan *negatif problem orientation* memiliki pengaruh pada *regret based decision making* dan *intuitive decision making*. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat tipe pemecahan masalah dalam konteks sosial yang berhubungan dengan perbedaan kultur tertentu sehingga teori yang digunakan dalam penelitian tersebut berdasarkan pada teori *social problem solving* dari D'Zurilla, dkk (2002) dan *decision making inventory* dari Nygren (2000) (dalam Morera, dkk., 2006). Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan teori pengambilan keputusan Scott & Bruce (1995) karena banyak penelitian sebelumnya

menunjukkan kesesuaian teori ini untuk digunakan dalam konteks gaya pengambilan keputusan secara umum (Fischer, dkk., 2015)

Pengambilan keputusan sendiri merupakan proses memilih antara berbagai alternatif untuk tujuan tertentu (Miller & Byrnes, 2001). Dalam proses memilih ini individu dihadapkan pada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi atas alternatif yang ada. Cara yang cenderung dilakukan individu dalam mengambil keputusan ini disebut gaya pengambilan keputusan. Scott dan Bruce (1995) mendefinisikan gaya pengambilan keputusan sebagai pola yang biasanya dilakukan individu untuk merespon situasi pengambilan keputusan dengan cara tertentu sesuai dengan konteks di mana keputusan harus diambil. Gaya pengambilan keputusan tidak harus dilihat seperti fitur yang stabil, gaya pengambilan keputusan ini lebih fleksibel sesuai dengan tuntutan situasi yang dipahami individu sehingga mempengaruhi bagaimana tugas pengambilan keputusan ditangani oleh individu (Highhouse dkk.,2013).

Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh gaya berpikir berpikir seseorang (Groves, 2008). Penelitian sebelumnya oleh Hossein dkk (2013) menunjukkan hubungan antara gaya berpikir dan gaya pengambilan keputusan. Menurut penelitian ini, beberapa tipe gaya berpikir memiliki hubungan dengan tipe pengambilan keputusan seperti tipe gaya berpikir legislatif dengan gaya pengambilan keputusan intuitif, gaya berpikir monarki dan hierarkis dengan gaya pengambilan keputusan rasional. Sementara itu, tipe gaya berpikir lainnya tidak menunjukkan hubungan dengan tipe gaya pengambilan keputusan lainnya. Penelitian tersebut menggunakan model gaya berpikir yang dikembangkan oleh Sternberg yang didasarkan dari *theory of mental self-government*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model gaya berpikir dari teori *mind style* yang dikembangkan oleh Gregorc (1982) yang didasarkan pada proses pengaturan informasi berdasarkan kategori persepsi ruang dan waktu seseorang.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan hubungan antara gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan. Berbagai

hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan hanya beberapa tipe gaya berpikir yang berhubungan dengan tipe-tipe gaya pemecahan masalah. Begitu pula dengan gaya pemecahan masalah dan gaya pengambilan keputusan. Selain itu, peneliti tidak menemukan penelitian mengenai gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan di Indonesia sebelumnya. Dengan demikian, peneliti bermaksud meneliti hubungan antara tipe-tipe gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan dengan menggunakan teori yang berbeda dari teori yang digunakan oleh penelitian sebelumnya untuk melihat “*Gaya Berpikir, Gaya Pemecahan Masalah, Dan Gaya Pengambilan Keputusan Pada Usia Produktif*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara gaya berpikir terhadap gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan pada usia produktif?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara gaya berpikir terhadap gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan pada usia produktif.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan mengenai gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan serta hubungan hal tersebut ditinjau pada subjek usia produktif
- b. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada cabang ilmu psikologi industri dan organisasi
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan.

E. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan. Selain itu, dipaparkan juga penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik pada skripsi ini. Bab ini juga akan membahas mengenai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya desain penelitian, partisipan, variabel dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji analisis data yang digunakan. Bagian ini juga akan menjelaskan tentang prosedur penelitian yang berisikan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil data penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan. Data penelitian ini diperoleh dari 301 responden individu usia produktif berusia 25-44 tahun.

BAB 5 KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas mengenai kesimpulan didapat dari penelitian serta saran dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.